Nama : Isma Khoeriyah

NPM : 212153010

Kelas : A

**MODEL PEMBELAJARAN**

1. **Model Pembelajaran**
2. **Rumpun Model Pengolahan Informasi (*The Information Processing Model Family*)**

Model pembelajaran pemrosesan informasi adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran.

Beberapa model yang termasuk rumpun model pengolahan informasi adalah sebagai berikut.

1. Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment Model*)
2. Model Berpikir Induktif (*Inductive Thinking Model*)
3. Model Latihan Penelitian (*Inquiry Training Model*)
4. Model Pemandu Awal (*Advance Organizers Model*)
5. Model Memorisasi (*Memorization Model*)
6. Model Pengembangan Intelek (*Developing Intellect Model*)
7. Model Penelitian Ilmiah (*Scientific Inquiry Model*)
8. **Rumpun Model Personal (*The Personal Model Family*)**

Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya.

Beberapa model pembelajaran yang termasuk rumpun model personal ada empat, yaitu:

1. Model Pembelajaran Tanpa Arahan (*Non-Directive Teaching*)
2. Model Sinektik (*Synectic Model*)
3. Model Latihan Kesadaran (*Awarness Training Model*)
4. Model Pertemuan Kelas (*Classroom Meeting Model*)
5. **Rumpun Model Sosial (*The Social Family*)**

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun model sosial ini menekankan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau antara individu dengan orang lain. Model-model ini memfokuskan pada proses bahwa realitas adalah negosiasi sosial. Model-model pembelajaran dalam kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain, untuk meningkatkan proses demokratis, dan untuk belajar dalam masyarakat secara produktif.

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun model sosial adalah:

1. Model Kerja Kelompok (*Group Investigation Model*)
2. Model Inkuiri Sosial (*Social Inquiry Model*)
3. Model Jurisprudensial (*Jurisprudential Model*)
4. Model Bermain Peran (*Role Playing Model*)
5. Model Simulasi Sosial (*Social Simulation Model*)
6. **Rumpun Model Sistem Perilaku (*The Behaviorral System Family*)**

Model pembelajaran perilaku adalah kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik yang didasari pada tanggapan atau reaksi peserta didik terhadap rangsangan atau lingkungan.

Adapun yang termasuk rumpun model pembelajaran perilaku adalah sebagai berikut.

1. Model Manajemen dari Akibat Hasil Perlakuan (*Contingency Management*)
2. Model Kontrol Diri (*Self Control Model*)
3. Model Latihan : Observasi dan Praktik (*Training : Observation and Practice*)
4. Model Relaksasi (*Relaxation Model*)
5. Model *Desensitititation*
6. Model Latihan Tegas (*Assertive Training Model*)
7. **Komponen yang Ada pada Model Pembelajaran**
8. **Sintakmatik**

Sintakmatik dalam model pembelajaran dimaknai sebagai tahap-tahap kegiatan dari setiap model. Hal penting yang dapat membedakan model dengan komponen proses pembelajaran yang lain adalah bahwa urutan tahap-tahap sintakmatik dalam model tidak bisa dibolak-balik.

Contoh sintakmatik dalam “Model Pencapaian Konsep”, meliputi penyajian data dan identifikasi konsep, mengetes pencapaian konsep, dan menganalisis strategi berpikir.

1. **Sistem Sosial**

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada interaksi sosial atau interaksi antarmanusia. Interaksi tersebut bisa terjadi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara kelompok siswa dengan kelompok siswa yang lain. Bentuk intraksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah siswa atau mahasiswa (besar atau kecil), latar belakang, kemampuan, dan kematangan siswa atau mahasiswa, atau bahkan masalah jenis kelamin dan etnis.

Contoh sistem sosial “Model Pencapaian Konsep” adalah bahwa model ini memiliki struktur yang moderat. Dalam kegiatan belajar mengajar guru atau instruktur mengendalikan aktivitas pembelajaran, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan dialog bebas dalam fase itu. Interaksi antar pembelajar dipandu atau digerakkan oleh pembelajar.

1. **Prinsip Reaksi**

Pola kegiatan guru atau dosen dalam memperlakukan atau memberikan respons pada mahasiswa atau pada siswanya tersebut disebut prinsip reaksi. Oleh karena itu, ketika Anda menerapkan atau menggunakan model pembelajaran tertentu, Anda harus mempunyai kemampuan cara memberikan respon pada siswa atau mahasiswa sesuai dengan pola atau prinsip reaksi yang berlaku dalam model tersebut.

Misalnya, dalam model pencapaian konsep, berikan dukungan dengan menitikberatkan pada sifat hipotesis dari diskusi-diskusi yang berlangsung, berikan bantuan kepada para pembelajar dalam mempertimbangkan hipotesis yang satu dari yang lainnya, pusatkan perhatian para pembelajar terhadap contoh-contoh yang spesifik, dan berikan bantuan kepada para pembelajar dalam mendiskusikan dan menilai strategi berpikir yang mereka gunakan.

1. **Sistem Pendukung**

Sistem pendukung ini berkaitan dengan sintakmatik yang ada dalam model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, sistem pendukung yang dimaksud dalam suatu model pembelajaran adalah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Hal yang perlu Anda perhatikan adalah Anda tidak bisa menerapkan model pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien apabila sistem pendukungnya tidak memenuhi.

Misalnya, Anda akan menggunakan model pembelajaran yang memerlukan investigasi (model group investigation atau dikenal model GI) di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data, tetapi di lapangan tidak menyediakan informasi tersebut, maka jelas siswa atau mahasiswa Anda tidak akan memperoleh informasi tersebut, akibatnya pembelajaran menjadi tidak berhasil.

1. **Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring**

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para mahasiswa atau siswa pada tujuan yang diharapkan. Namun demikian, dalam kegiatan belajar mengajar ada dampak pembelajaran yang muncul tanpa direncanakan terlebih dahulu. Dampak pembelajaran yang tidak direncanakan tersebut dikatakan sebagai dampak pengiring. Jadi dapat dikatakan bahwa dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para mahasiswa atau siswa tanpa pengarahan langsung dari dosen atau guru.

Berbeda dengan metode pembelajaran yang cenderung digunakan untuk merealisasikan pencapaian satu atau beberapa tujuan pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model pembelajaran cenderung digunakan untuk merealisasikan semua tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam suatu RPP. Walaupun model pembelajaran digunakan untuk satu RPP, namun dalam satu RPP bisa dimungkinkan untuk dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Hal ini dapat diartikan bahwa satu sintakmatik bisa dilaksanakan lebih dari satu pertemuan. Perlu diketahui bahwa ketika memenggal tahap-tahap atau fase-fase sintakmatik dalam model pembelajaran harus memperhatikan tingkat kemungkinan dan kelogisannya untuk dilakukan.

1. **Faktor yang Perlu Menjadi Pertimbangan dalam Memilih Atau Mengembangkan Model Pembelajaran: Tujuan Pembelajaran, Karakter Materi (Objek), dan Karakter Siswa (Subjek)**

Faktor-Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar penentuan dan pemilihan strategi atau metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Menurut Anitah, dkk. (2007: 5.6) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan penggunaan strategi/metode belajar adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran atau Kompetensi Siswa

Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai siswa merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Ada beberapa tingkatan dalam tujuan pembelajaran, tujuan yang paling tinggi yaitu Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), kemudian dijabarkan pada Tujuan Satuan Pendidikan (institusional), Tujuan Bidang Studi/Mata Pelajaran, dan Tujuan Pembelajaran (Instruksional).

1. Karakteristik Bahan Pelajaran/Materi Pelajaran

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar adalah karakteristik bahan pelajaran. Ada beberapa aspek yang terdapat dalam materi pelajaran, aspek tersebut terdiri dari:

1. Aspek konsep *(concept)*
2. Aspek fakta *(fact)*
3. Aspek prinsip *(principle)*
4. Aspek proses *(process)*
5. Aspek nilai *(value)*
6. Aspek keterampilan intelektual *(intellectual skills)*
7. Aspek keterampilan psikomotor *(psychomotor skills)*
8. Waktu yang Digunakan
9. Faktor Siswa (Peserta Didik)
10. Fasilitas, Media, dan Sumber Belajar
11. **Cara dan Strategi Mengembangkan Model Pembelajaran Fisika**

Secara umum pengertian atau definisi strategi pembelajaran adalah suatu usaha menggunakan strategi yang sistematis yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan suatu prestasi dan juga keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2006). Rencana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif (Murdiono, 2012).

**Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

* Strategi Pembelajaran Langsung *(Direct Instruction)*
* Strategi Pembelajaran Interaktif *(Interactive Instruction)*
* Strategi Pembelajaran Mandiri
* Strategi Pembelajaran Tidak Langsung *(Indirect Instruction)*
* Strategi Pembelajaran Pengalaman *(Experiential Learning)*

**Perbedaan Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Dan Taktik Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Model Pembelajaran | Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. |
| Pendekatan Pembelajaran | Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. |
| Strategi Pembelajaran | Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektifdan efisien. |
| Metode Pembelajaran | Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untukmengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi,(5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) *brainstorming,* (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. |
| Teknik Pembelajaran | Cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. |
| Taktik Pembelajaran | Gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran-pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalamtaktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang diamemiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akanmenjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat). |